

## ***Literature Review : Gambaran Kecemasan Pada Pasien Diabetes Militus di Masa Pandemi Covid-19***

**Alpan Gapar<sup>1\*</sup>, Aisyah Dzil Kamalah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

\*email : Alpangapar@gmail.com

### **Abstract**

Diabetes mellitus is one of the comorbidities of Covid-19 patients. This condition causes anxiety among people with Diabetes Mellitus patients. Covid-19 patients with diabetes mellitus are at high risk for experiencing more severe signs and symptom. As a result, the patient may need intensive care. To picture anxiety among people with diabetes mellitus during the COVID-19 pandemic. This literature review uses a Pubmed and Science direct database. The result of this study reveal that during COVID-19 pandemic, among diabetes patient were normal 1,167 respondents (74.3%) and based on the description of anxiety, the number of respondents who got the highest percentage, namely respondents who were not anxious, about 552 respondents (68.2%). The presence of telemedicine caused the decrease in anxiety in Diabetes mellitus patients during the pandemic. Telemedicine facilitates medical care provided remotely through audiovisual technology that provides diabetes mellitus patients during a pandemic. Telemedicine is one way to reduce anxiety in Diabetes Mellitus patients during the pandemic. So it is expected that health facilities in Indonesia can carry out telemedicine users.

Keywords: Covid-19, Diabetes, Anxiety.

### **Abstrak**

Diabetes Militus merupakan salah satu komorbid pasien Covid-19. Hal tersebut menyebabkan kecemasan pada pasien Diabetes Militus. Pasien Covid-19 yang memiliki Diabetes Militus beresiko mengalami tanda gejala yang lebih parah, sehingga memerlukan perawatan yang lebih intensif. Mengidentifikasi gambaran kecemasan pada penderita Diabetes Militus di masa pandemi covid-19. Desain penelitian menggunakan literature review dengan menggunakan database dengan penelusuran artikel penelitian yang publikasi di internet mengunakan PubMed dan Science direct. Gambaran tingkat kecemasan pada pasien Diabetes Militus selama Covid-19 paling banyak yaitu tidak cemas/normal 1.167 responden (74,3%) dan berdasarkan gambaran kecemasan, jumlah responden yang mendapatkan presentase paling banyak yaitu responden tidak cemas mendapatkan presentase 552 responden (86,2%). Penurunan kecemasan pada pasien Diabetes Militus pada pandemi disebabkan oleh adanya telemedicine. Telemedicine memfasilitasi perawatan medis yang diberikan dari jarak jauh melalui teknologi audiovisual yang dapat memberikan layanan bagi pasien diabetes militus selama pandemi. Telemedicine adalah salah satu cara untuk menurunkan kecemasan pada pasien Diabetes Militus pada masa pandemi. Sehingga diharapkan pengguna telemedicine dapat di lakukan oleh fasilitas kesehatan di Indonesia.

Kata kunci : Covid-19, Diabetes, Kecemasan

## **1. Pendahuluan**

Coronavirus merupakan virus yang ditularkan secara zoonosis atau (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome*(MERS-CoV) dan *Severe Acute*

*Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) [1]. Pada 11 februari 2020, *World Health Organization (WHO)* mengumumkan nama resmi penyakit baru ini, yaitu sebagai "COVID-19" (*Coronavirus Disease 2019*) yang tertera pada *International Clasification of Diseases* (ICD). Infeksi virus corona pada manusia menimbulkan gejala, batuk, demam dan sesak napas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat sindrom pernapasan akut, menyebabkan pneumonia, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut.

Situasi COVID-19 di Indonesia kurang lebih 130.718 kasus positif dengan 85.798 kasus sembuh dan 5.903 kematian hingga Mei 2021 yang telah menyebar di 34 provinsi di Indonesia. Penderita COVID-19 terbanyak berada di DKI Jakarta (26.624 kasus), Jawa Timur (25.917 kasus), Jawa Tengah (10.765 kasus) [2]. Pasien covid-19 dengan diabetes militus memerlukan perawatan yang lebih intensif. Kematian pasien Covid-19 dengan penyakit DM juga secara signifikan lebih tinggi daripada mereka yang tidak menderita DM. Pasien dengan DM memiliki risiko infeksi yang lebih tinggi karena defisiensi imun bawaan, yang mempengaruhi fagositosis, kemotaksis neutrofil, dan imunitas yang diperantarai sel. Pada saat yang sama, kejadian DM pada kasus Covid-19 yang lebih tinggi juga mencerminkan tingginya prevalensi DM tipe 2 pada usia lanjut [3].

Diabetes Militus merupakan gangguan hormonal kronik yang dapat menyebabkan glukosa darah yang meningkat dan disertai dengan kelainan metabolik. Diabetes Militus dapat menimbulkan komplikasi pada mata, ginjal, saraf, dan pembuluh darah yang disertai lesi pada membran basalis untuk pemeriksaannya menggunakan mikroskop elektron. Diabetes Militus adalah gangguan metabolisme yang terjadi secara genetik atau klinis yang termasuk dalam heterogen dengan manifestasi berupa hilangnya toleransi terhadap karbohidrat [4].

Diabetes Militus dapat menyebabkan perubahan fisik, perubahan fisiologis, maupun perubahan social. Perubahan yang terjadi akibat dari berbagai komplikasi yang mengiringi penyakit diabetes militus tipe 2. Pada umumnya, perubahan psikologis yang sering terjadi yaitu stres dan kecemasan [5]. Kecemasan pada penderita Diabetes Militus tipe 2 apabila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan masalah yang akan semakin menyulitkan dalam pengelolaan penyakit Diabetes Militus tipe 2 [6].

Kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai dengan respon otonom (sumber sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu) perasaan takut juga disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya. Hal ini adalah isyarat kewaspadaan yang mengingatkan individu akan adanya bahaya dan kemampuan individu untuk bertindak menghadapi ancaman [7].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nachimuthu (2020).[8] orang-orang yang ditanyai apakah mereka merasa cemas dengan menggunakan metode skala kecemasan dan Depresi Rumah Sakit (skala HAD) apakah anda merasa takut, apakah anda merasa gelisah, apakah anda tiba-tiba merasa panik. menunjukkan angka kecemasan pada penderita Diabetes Militus diketahui 40% populasi mengatakan bahwa mereka khawatir dengan situasi Covid-19. Dan 60% populasi mengatakan bahwa mereka tidak khawatir dengan situasi Covid-19. Berdasarkan latar belakang

masalah tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan literature review dengan judul Gambaran Kecemasan Pada Pasien Diabetes Militus Di Masa Pandemi Covid-19.

## 2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan *literature review* 5 artikel dan ditelaah menggunakan instrumen hawker dengan penelusuran elektronik pada Science Direct dan pubmed yang dipublish pada tahun 2019-2021. Data yang digunakan tidak terjun secara langsung, melainkan mengambil data dari penelitian terdahulu yang sudah pernah dilaksanakan. Sumber database yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penulis membuka <https://www.pubmed.ncbi.nlm.nih.gov> kemudian memasukan kata kunci Anxiety, Diabetic, Covid-19 ditemukan artikel sebanyak 108 kemudian peneliti membatasi tahun dari tahun 2020 -2021 dan ditemukan hasil 85 setelah itu peneliti mengidentifikasi berdasarkan kreterian inklusi dan eksklusi ditemukan 2. Dan pada science direct penulis membuka <https://www.sciencedirect.com> kemudian memasukan kata kunci Anxiety, Diabetic, Covid-19 ditemukan artikel sebanyak 308 kemudian peneliti membatasi tahun dari tahun 2020 -2021 dan ditemukan hasil 62 setelah itu peneliti mengidentifikasi berdasarkan kreterian inklusi dan eksklusi ditemukan 3. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang di gunakan yaitu :

- a. Kriteria Inklusi
  - 1) Sesuai dengan kata kunci yaitu gambaran kecemasan pada pasien Diabetes Militus di masa pandemi Covid-19.
  - 2) Dipublikasikan dalam rentan waktu 2019 sampai dengan 2021.
  - 3) Memiliki komponen dengan akses secara lengkap atau full text.
- b. Kriteria eksklusi
  - 1) Artikel yang isinya tidak lengkap dan hanya menampilkan abstrak.
  - 2) Artikel yang tidak dapat di download.
  - 3) Di kunci.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan hasil analisa data karakteristik responden dari ke-5 artikel didapatkan 2 artikel yang memaparkan karakteristk berdasarkan gambaran kecemasan. Yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Gambaran kecemasan pada pasien DM di masa pandemi covid-19

Tabel 3.2. Gambaran Rekomendasi pada pasien DM dan masa pandemi Covid-19									
Artikel				Kecemasan					
No				Cemas				Jumlah	
				Ya		Tidak			
	Penulis	Alat ukur	Tahun	n	%	N	%	n	%
1	Jing Kang, et.al	-	2020	48	8,9	492	91,1	540	100
2	Sukanya Nachimuthu, et.al	HAD	2020	40	40	60	60	100	100
Total responden				88	13,8	552	86,2	640	100

(NM : not mention in article)

Berdasarkan hasil literature review pada 5 artikel pada tabel 3.1 memperlihatkan kecemasan pada pasien DM di masa pandemi Covid-19 adalah 552 responden (86,2%) tidak mengalami cemas, dan 88 responden (13,8%) mengalami cemas.

Berdasarkan hasil analisa data karakteristik responden dari ke-5 artikel didapatkan 3 artikel yang memaparkan tentang gambaran tingkat kecemasan. Yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Gambaran tingkat kecemasan pasien DM di masa pandemi Covid-19

No	Artikel			Tingkat kecemasan									
	Penulis	Alat ukur	Tahun	Normal /tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		Jumlah	
				n	%	n	%	N	%	n	%	N	%
1	Jing tao, et.al	-	2020	1.012	80,8	205	16,4	33	2,6	3	0,2	1.253	100
2	Venja musche	GAD	2021	118	46,7	74	29,2	41	16,2	20	7,9	253	100
3	Sultan F.Magliah, et.al	GAD	2020	37	57	16	24,6	7	10,7	5	7,7	65	100
Total responden				1.167	74,3	295	18,7	81	5,2	28	1,8	1.571	100

Berdasarkan hasil literature review pada 5 artikel tabel 3.2 memperlihatkan tingkat kecemasan pada pasien DM di masa pandemi Covid-19 yang paling banyak yaitu 1.167 responden (74,3%) tidak mengalami cemas atau normal, 295 responden (18,7%) mengalami kecemasan ringan, 81 responden (5,2%) mengalami kecemasan sedang, dan 28 responden (1,8%) mengalami kecemasan berat.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil literature review didapatkan 295 responden (18,7%) mengalami kecemasan ringan. Di masa pandemi yang sedang berlangsung responden yang mengalami kecemasan ringan biasanya sering mengalami ketegangan hidup, emosional, fungsional, dan menyebabkan seseorang menjadi selalu waspada dalam peningkatan perilaku kesehatan seperti selalu mencuci tangan dan membeli makanan pokok dalam jumlah besar.

Berdasarkan hasil literature review didapatkan 81 responden (5,2%) mengalami kecemasan sedang. Kecemasan ini dapat membuat seseorang untuk memusatkan perhatian seperti ketakutan terkait penyakit Covid-19 yang meningkat. Persepsi pasien diabetes militus menilai kemungkinan orang yang terkena infeksi lebih tinggi daripada orang tanpa diabetes militus, sehingga mencurigai peningkatan resiko dapat mengembangkan gejala perjalanan penyakit yang lebih parah dan mati akibat Covid-19.

Berdasarkan hasil literature review didapatkan 28 responden (1,8%) mengalami kecemasan berat. Individu dengan diabetes yang diidentifikasi sejak dini sebagai kelompok resiko Covid-19 yang parah memiliki kemungkinan besar untuk mengembangkan gejala perjalanan penyakit yang parah, dan kematian akibat Covid-19. Dengan demikian resiko peningkatan kecemasan terkait dengan diabetes militus yang tidak terkontrol yaitu komorbiditas terkait diabetes militus, penggunaan obat

imunosupresif karena transplantasi organ, usia lanjut, serta penyakit yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan gambaran tingkat kecemasan pada tabel 2. Jumlah responden yang mendapatkan presentase paling banyak yaitu responden tidak cemas/normal yaitu 1.167 responden (74,3%). Individu dengan diabetes militus tidak menunjukkan peningkatan kecemasan umum atau gejala depresi. Mereka menilai kemungkinan infeksi Covid-19 sama dengan kontrol. Namun, individu dengan diabetes melaporkan kemungkinan terjadinya gejala perjalanan penyakit parah dan kematian akibat Covid-19 secara signifikan lebih tinggi. Selain itu mereka melaporkan peningkatan kekuatan terkait Covid-19 dan perubahan perilaku seperti peningkatan kebersihan tangan, dan membeli makanan pokok dalam jumlah besar[9].

Berdasarkan gambaran kecemasan pada tabel 1 Jumlah responden yang mendapatkan presentase paling banyak yaitu responden tidak cemas mendapatkan presentase 552 responden (86,2%). Menurut Kang, et, al.[3]. salah satu cara yang dapat menurunkan kecemasan pada pasien diabetes militus di masa pandemi Covid-19 yaitu dengan telemedicine, metode perawatan medis tatap muka tidak dapat memenuhi kebutuhan pasien di masa pandemi, dan metode perawatan baru sangat dibutuhkan. Dengan perkembangan internet dan aplikasi ponsel pintar yang meluas, kedokteran menyediakan layanan kesehatan dan meningkatkan kondisi kesehatan melalui smartphone/perangkat seluler dan nirkabel.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil literature review didapatkan 295 responden (18,7%) mengalami kecemasan ringan, 81 responden (5,2%) mengalami kecemasan sedang, 28 responden (1,8%) mengalami kecemasan berat. Berdasarkan gambaran tingkat kecemasan. Jumlah responden yang mendapatkan presentase paling banyak yaitu responden tidak cemas/normal yaitu 1.167 responden (74,3%). Responden berdasarkan gambaran kecemasan pada pasien diabetes militus di masa pandemi Covid-19 yang mendapatkan presentase paling banyak yaitu responden yang tidak cemas atau normal dengan presentase 552 responden (86,3 %).

#### Referensi

- [1] Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higea Journal Of Public Health Research And Development*, Higea 4 (3) .
- [2] Harahap, R. J. (2020). Karakteristik Klinis Penyakit Corona Virus 2019. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Volume 2 Nomor 3.
- [3] Kang, J., Chen, Y., Zhao, Y., & Zhang, C. (2021). Effect of remote management on comprehensive management of diabetes mellitus during the COVID-19 epidemic. *Primary Care Diabetes*, 15(3), 417–423.  
<https://doi.org/10.1016/j.pcd.2020.12.004>
- [4] Fady, m. f. (2015). *Madu Dan Luka Diabetik Metode Perawatan Luka Komplementer*. Yogyakarta: gosyen publishing.

- [5] International Diabetes Federation. 2015. IDF Diabetes Atlas 7th Edition, International Diabetes Federation.
- [6] Nur Laily Mahmuda, dkk. 2016. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Dirumah Sakit Nusantara Medika Utama*, Jember.
- [7] NANDA. (2018). *NANDA-I Diagnosis Keperawatan : Definisi dan Klasifikasi 2018-2020*. (T.H. Herdman & S. Kamitsuru, Eds.) (11th ed.). Jakarta: EGC.
- [8] Nachimuthu, S., Vijayalakshmi, R., Sudha, M., & Viswanathan, V. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . January.*
- [9] Musche, V., Kohler, H., Bäuerle, A., Schweda, A., Weismüller, B., Fink, M., Schadendorf, T., Robitzsch, A., Dörrie, N., Tan, S., Teufel, M., & Skoda, E. (2021). *in Individuals with Diabetes*. 1–10.